

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Diambil dari website remsminnya, Sariling Aneka Energi merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang tumbuh dan berkembang sebagai pelopor dalam bidang penyediaan solusi pengadaan barang dan jasa berbasis digital di Indonesia. Didirikan oleh Bapak Linggom Nainggolan selaku Chief Executive Officer (CEO), perusahaan ini lahir dari kebutuhan mendesak akan sistem pengadaan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, sejalan dengan arah kebijakan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.



Gambar 2.1 Logo Sariling Aneka Energi

Sumber: <https://sarilinganekaenergi.com/>

Sejak awal pendiriannya, PT Sariling Aneka Energi menempatkan dirinya sebagai mitra strategis pemerintah dalam mendukung pelaksanaan sistem e-Katalog LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah). Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik dengan tujuan meningkatkan transparansi, efisiensi anggaran, serta akuntabilitas

pengadaan di lingkungan instansi pemerintah. Melalui peran aktifnya dalam sistem ini, PT Sariling Aneka Energi membangun reputasi sebagai penyedia barang dan jasa yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga berkomitmen terhadap pembangunan nasional yang bersih dan berintegritas.



Gambar 2.2 Gedung Sariling Aneka Energi

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Sariling Aneka Energi mengembangkan sebuah platform digital bernama Solusi Klik, yang berfungsi sebagai wadah integrasi antara produsen, distributor, dan instansi pemerintah. Platform ini menyajikan ribuan produk dari berbagai kategori secara sistematis dan terverifikasi, mulai dari alat berat, perangkat elektronik, perangkat lunak (software), peralatan laboratorium, furniture, kendaraan, mesin, genset, hingga produk kelistrikan seperti panel listrik dan penerangan jalan. Produk-produk yang ditawarkan telah melalui proses kurasi dan *quality control* ketat untuk menjamin kesesuaian dengan spesifikasi teknis dan standar regulasi pemerintah.

Keunggulan PT Sariling Aneka Energi terletak pada pendekatannya yang adaptif dan inovatif dalam menjawab tantangan pengadaan modern. Dengan

menggabungkan teknologi informasi, sistem logistik, dan strategi manajemen operasional yang efisien, perusahaan mampu menghadirkan solusi one-stop procurement yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai instansi pemerintah pusat maupun daerah. Perusahaan juga menekankan pentingnya penguatan produk lokal, dengan memprioritaskan mitra produsen dari dalam negeri guna mendukung pertumbuhan industri nasional dan kemandirian ekonomi Indonesia.

Selain itu, perusahaan Sariling Aneka Energi memiliki struktur organisasi yang terdiri atas berbagai divisi strategis seperti *Operasional*, *Digital Marketing*, Keuangan dan Perpajakan, Hukum, Pengadaan (Purchasing), Human Capital, serta tim teknis dan *data quality* yang bertanggung jawab terhadap kelengkapan dan validasi informasi produk. Setiap elemen dalam organisasi diarahkan untuk bekerja secara kolaboratif, dengan prinsip kerja yang mengedepankan kecepatan, ketuntasan, inovasi, serta kepuasan pelanggan.

Tidak hanya fokus pada aspek bisnis, perusahaan juga memberikan perhatian besar pada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini tercermin dari adanya jalur pengembangan karier yang jelas, mulai dari jenjang internship (magang), staf junior, staf senior, supervisor, manajer, hingga direktur. Budaya kerja perusahaan yang tertuang dalam slogan “Pasti Bisa” merefleksikan semangat kolektif untuk terus tumbuh, belajar, dan melayani dengan penuh dedikasi.

Dengan visi besar menjadi perusahaan penyedia barang dan jasa nomor satu di Indonesia yang berkontribusi terhadap pembangunan negeri yang bebas dari korupsi, Sariling Aneka Energi telah membuktikan eksistensinya melalui layanan profesional, sistem operasional yang efektif dan efisien, serta integritas yang dijaga dalam setiap aspek bisnisnya. Perusahaan ini tidak hanya menjadi penyedia produk, melainkan juga motor penggerak dalam transformasi sistem pengadaan yang lebih maju, adil, dan bertanggung jawab di Indonesia.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

Visi merupakan panduan jangka panjang yang mencerminkan arah strategis dan cita-cita tertinggi yang ingin dicapai oleh perusahaan. PT Sariling Aneka Energi memiliki visi yang kuat dalam membangun ekosistem pengadaan yang bersih, profesional, dan berorientasi pada kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional. Adapun visi perusahaan adalah:

“Menjadi perusahaan penyedia barang dan jasa nomor satu yang berkontribusi untuk pembangunan Indonesia yang bersih dari korupsi.”

Visi tersebut mencerminkan tekad Sariling Aneka Energi untuk tidak hanya menjadi pemimpin pasar dalam sektor pengadaan, tetapi juga berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel melalui dukungan sistem pengadaan yang efisien dan bebas dari praktik-praktik kecurangan.

2.2.2. Misi Perusahaan

Misi adalah langkah-langkah strategis yang dijalankan perusahaan untuk mewujudkan visinya Sariling Aneka Energi memiliki serangkaian misi yang tidak hanya mencerminkan nilai-nilai perusahaan, tetapi juga menggambarkan komitmen terhadap integritas, kualitas layanan, dan profesionalisme. Misi PT Sariling Aneka Energi adalah sebagai berikut:

1. Berpegang teguh kepada keyakinan bahwa melalui kejujuran, kerja keras, dan iman kepada Tuhan, perusahaan mampu menjadi penyedia solusi pengadaan terbaik di Indonesia.

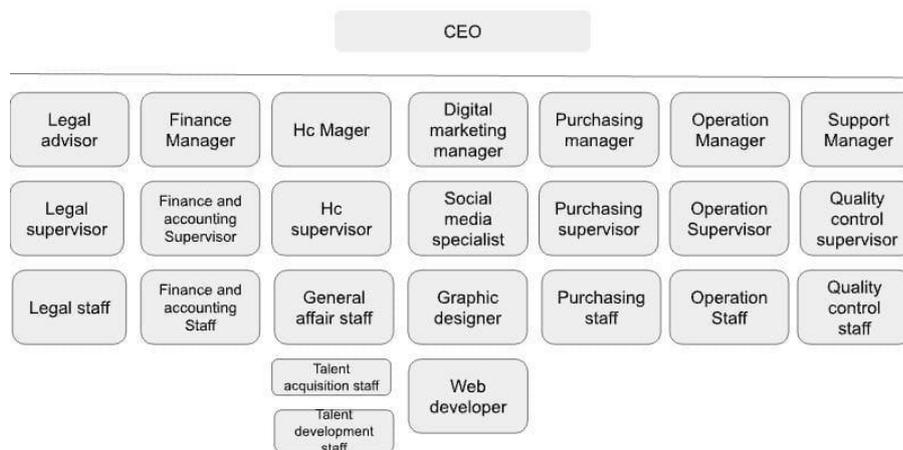
2. Mengedepankan hasil terbaik dalam setiap pekerjaan, serta secara aktif mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif guna meningkatkan daya saing layanan dan kepuasan pelanggan.
3. Menunjukkan kesiapan dan dedikasi tinggi dalam menerima setiap tugas melalui prinsip kerja cerdas, cepat, tuntas, dan penuh tanggung jawab.
4. Membangun dan mengembangkan sistem operasional perusahaan yang efektif, efisien, dan ekonomis dengan tetap memperhatikan aspek mutu dan keberlanjutan.
5. Menerapkan dan menanamkan budaya kerja perusahaan dalam kehidupan sehari-hari seluruh karyawan, sebagai bagian dari komitmen terhadap etika kerja dan profesionalisme.

2.3 Struktur organisasi

Struktur organisasi menurut Robbins dan Judge (2022) dalam bukunya *Organizational Behavior (18th Edition)*, merupakan kerangka formal yang menggambarkan bagaimana tugas-tugas kerja dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan dalam suatu entitas bisnis. Dalam suatu organisasi bisnis, struktur ini menjadi alat penting untuk menciptakan alur komunikasi yang jelas serta mendukung koordinasi lintas divisi. PT Sariling Aneka Energi sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan barang dan jasa berbasis teknologi informasi, menerapkan struktur organisasi yang fungsional dan dinamis sesuai dengan kebutuhan bisnis dan perkembangan teknologi digital.

Secara umum, struktur organisasi PT Sariling Aneka Energi terbagi ke dalam beberapa divisi utama, antara lain: Divisi Operasional, Divisi Support, Divisi

Keuangan dan Akuntansi, Divisi Hukum, Divisi Digital Marketing, dan Divisi Human Capital. Masing-masing divisi memiliki peran dan fungsi yang saling terintegrasi guna mendukung kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam pelaksanaan sistem e-Katalog pemerintah dan pengelolaan pengadaan produk dari berbagai sektor.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Sariling Aneka Energi

2.3.1 Chief Executive Officer (CEO)

CEO atau Direktur Utama merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi PT Sariling Aneka Energi. CEO memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan strategis perusahaan, menetapkan arah bisnis jangka panjang, mengawasi pelaksanaan operasional di semua lini, serta menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Di bawah arahan CEO, seluruh divisi menjalankan peran dan fungsi masing-masing secara terkoordinasi.

2.3.2 Divisi Legal

Divisi Legal berada langsung dibawah CEO dan dipimpin oleh seorang Legal Advisor. Divisi ini berperan penting dalam memastikan seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Tugas utamanya meliputi penyusunan, peninjauan, dan pengelolaan dokumen hukum seperti kontrak, MoU, perjanjian kerja sama, serta perizinan. Legal Advisor dibantu oleh Legal Staff yang menangani aspek administratif, dokumentasi, serta membantu proses legal drafting.

2.3.3 Divisi Finance

Divisi Keuangan dikepalai oleh seorang *Finance Manager*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Tugas utama divisi ini adalah menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, membuat anggaran, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Finance & Tax Staff menjalankan aktivitas teknis keuangan harian seperti pencatatan transaksi, penyusunan invoice, dan pelaporan pajak secara berkala.

2.3.4 Divisi Human Capital (HC)

Divisi Human Capital dipimpin oleh *HC Manager* dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan. Fungsi divisi ini meliputi rekrutmen, pelatihan dan pengembangan karyawan, penilaian kinerja, serta pengelolaan kesejahteraan dan hubungan kerja. Di bawah *HC Manager* terdapat beberapa staf fungsional, antara lain *HC Supervisor* (pengelola administratif kepegawaian), *Talent Acquisition Staff* (rekrutmen dan seleksi), *Talent Development Staff* (pelatihan dan peningkatan kompetensi), serta *General Affair Staff* (pengelolaan fasilitas dan kebutuhan kantor).

2.3.5 Divisi Digital Marketing

Divisi Digital Marketing dipimpin oleh Digital Marketing Manager yang bertugas membangun dan menjaga citra perusahaan di ranah digital. Tugas divisi ini meliputi penyusunan strategi promosi digital, pengelolaan media sosial, dan produksi konten visual. Tim ini terdiri dari beberapa staf dengan peran khusus: *Social Media Specialist* (mengelola dan merancang strategi konten sosial media), *Graphic Designer* (membuat desain visual untuk promosi), dan *Web Developer* (mengembangkan dan memelihara website serta platform digital internal).

2.3.6 Divisi Purchasing

Divisi *Purchasing* atau Pengadaan dipimpin oleh *Purchasing Manager* yang bertugas mengelola hubungan dengan vendor, melakukan seleksi dan evaluasi produk, serta memastikan bahwa seluruh pengadaan sesuai dengan spesifikasi dan regulasi pengadaan pemerintah. *Purchasing Supervisor* bersama *Purchasing Staff* menangani komunikasi dengan vendor, proses pemesanan, dan input data produk ke sistem e-Katalog. Divisi ini menjadi penghubung utama antara penyedia barang dan sistem pengadaan nasional.

2.3.7 Divisi Operasional

Divisi Operasional merupakan inti dari kegiatan bisnis perusahaan, dipimpin oleh *Operational Manager*. Divisi ini bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis pengadaan, mulai dari input data produk, pengelolaan katalog, koordinasi dengan vendor, hingga implementasi proyek di lapangan. Di bawahnya terdapat *Operation Supervisor* yang mengelola kegiatan operasional harian dan distribusi tugas, serta *Quality Control Supervisor* yang memastikan seluruh data produk telah memenuhi standar mutu sebelum ditayangkan di sistem e-Katalog.

2.3.8 Divisi Support

Divisi Support memiliki peran krusial sebagai pendukung kegiatan operasional, khususnya dalam aspek validasi dan kelengkapan data produk. Di divisi ini terdapat Quality Control Staff yang bertugas melakukan verifikasi akhir terhadap spesifikasi teknis produk, gambar, deskripsi, serta kelengkapan dokumen pendukung. Divisi ini memastikan bahwa produk yang akan ditayangkan telah memenuhi ketentuan dari LKPP, baik dari sisi teknis, administratif, maupun kesesuaian regulasi.

Struktur organisasi sendiri dalam praktik manajerial dikenal dengan berbagai bentuk dan istilah. Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa desain organisasi terus berevolusi mengikuti dinamika pekerjaan dan kebutuhan organisasi. Tiga bentuk struktur yang paling umum dijumpai adalah simple structure, bureaucracy, dan matrix structure, di samping variasi seperti functional dan divisional structure.

Simple structure adalah bentuk struktur organisasi yang paling mendasar. Struktur ini ditandai dengan rendahnya tingkat departementalisasi, rentang kendali yang luas, otoritas yang tersentralisasi pada satu individu, serta tingkat formalisasi yang sangat rendah. Organisasi dengan struktur ini biasanya cocok untuk usaha kecil atau organisasi baru yang masih dikelola langsung oleh pendirinya. Kelebihannya adalah fleksibilitas dan kecepatan pengambilan keputusan, namun kelemahannya terletak pada kurangnya skala dan kontrol sistematis saat organisasi mulai tumbuh.

Bureaucracy merupakan bentuk struktur yang sangat sistematis, ditandai dengan tugas-tugas yang sangat rutin, tingkat spesialisasi yang tinggi, peraturan dan prosedur yang terstandarisasi, serta otoritas yang terpusat dan keputusan yang mengikuti rantai komando. Dalam struktur ini, departemen dikelompokkan secara fungsional dan setiap aktivitas dilakukan berdasarkan pedoman kerja yang ketat. Kelebihannya adalah efisiensi dan prediktabilitas operasional, sedangkan kekurangannya adalah kaku dan kurang adaptif terhadap perubahan.

Matrix structure menggabungkan dua bentuk departementalisasi sekaligus, yaitu fungsional dan berbasis produk atau proyek. Dalam struktur ini, karyawan memiliki dua atasan: satu berdasarkan fungsi dan satu berdasarkan proyek atau lini produk.

Struktur ini meningkatkan fleksibilitas dan koordinasi lintas departemen, namun dapat menimbulkan kebingungan terkait otoritas dan konflik peran.

Sementara itu, functional structure mengelompokkan karyawan berdasarkan kesamaan tugas, keahlian, atau fungsi kerja seperti keuangan, pemasaran, SDM, atau produksi. Struktur ini cocok untuk organisasi yang ingin mengembangkan efisiensi dalam bidang spesialisasi tertentu. Di sisi lain, divisional structure mengelompokkan karyawan berdasarkan produk, layanan, wilayah geografis, atau tipe pelanggan, sehingga lebih fleksibel dalam melayani berbagai segmen pasar.

Berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan magang, struktur organisasi PT Sariling Aneka Energi paling tepat dikategorikan sebagai functional structure yang juga mengandung unsur birokratis dalam operasionalnya. Perusahaan membagi struktur ke dalam fungsi-fungsi utama seperti Operasional, *Support*, *Legal*, Keuangan, *Human Capital*, *Digital Marketing*, dan *Purchasing*. Setiap divisi memiliki spesialisasi kerja yang jelas, dengan tugas dan wewenang yang ditentukan melalui sistem formal dan rantai komando yang tersusun rapi.

Ciri-ciri birokrasi terlihat dari tingkat formalisasi yang tinggi, seperti keberadaan SOP yang harus diikuti dalam setiap proses, serta struktur pengambilan keputusan yang mengikuti jalur hierarkis dari staf, supervisor, hingga manajer. Namun demikian, tidak sepenuhnya kaku seperti model birokrasi murni, karena masing-masing supervisor diberikan ruang untuk menyelesaikan masalah operasional harian secara mandiri selama masih dalam koridor kebijakan yang berlaku.

Karena tidak terdapat pengelompokan berdasarkan proyek atau produk tertentu, maka struktur divisional atau matrix tidak sepenuhnya diterapkan di PT Sariling Aneka Energi. Demikian pula, karakteristik simple structure tidak lagi relevan karena perusahaan telah memiliki pembagian fungsi kerja yang kompleks dan terstruktur.